

**KESALAHAN PENYUSUNAN KALIMAT AKTIF “把字句”
DAN KALIMAT PASIF “被字句” PADA MAHASISWA ANGKATAN 2013
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNESA**

Cicik Arista

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: ariestacici@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2013 Unesa sering melakukan kesalahan penyusunan kalimat aktif “把字句” dan kalimat pasif “被字句”. Penelitian ini menganalisis jenis kesalahan penyusunan kalimat aktif dan pasif serta faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan menggunakan tes dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan sintaksis sebanyak 9,3%, kesalahan penghilangan sebanyak 8%, kesalahan penambahan sebanyak 1,3%, salah formasi sebanyak 17,3 %, salah susun dalam kalimat 33,3%, kesalahan antarbahasa sebanyak 21,3%, dan kesalahan global sebanyak 9,3%. Terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mengakibatkan mahasiswa sering salah dalam menyusun kalimat aktif “把字句” dan kalimat pasif “被字句”. Faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut ialah pengaruh bahasa ibu, penguasaan materi yang kurang, kerumitan struktur kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Mandarin, dan kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Mandarin. Cara mengatasi penyebab kesalahan yaitu dengan memperbaiki strategi belajar, mengubah persepsi bahasa ibu menjadi bahasa Mandarin, memperbanyak latihan soal, memperbanyak penguasaan kosa kata bahasa Mandarin, dan menerapkan di kehidupan sehari-hari khususnya tentang kalimat aktif dan pasif.

Kata Kunci : Kesalahan Berbahasa, penyusunan kalimat, “把字句”, dan “被字句”

Abstract

Students of Chinese Language Education Study Programme force in 2013 State University of Surabaya often make mistakes preparation of active sentence "把字句" and the passive sentence "被字句". This study analyzes the type of errors preparation active and passive sentences and causative factor mistakes made by the student. The method used is descriptive qualitative method, while the collection technique using tests and questionnaires.

Results of this study indicate that there are as many as 9.3% syntax error, omission errors as much as 8%, the addition of error of 1.3%, one of the formation as much as 2.6%, the stacking fault in the sentence 25.3%, interlanguage errors as much as 21, 3%, and the global fault as much as 32%. Factor contributing to the preparation of active sentence errors "把字句" and the passive voice "被字句" means the influence of the mother tongue, lack of mastery of the material, the complexity of the structure of active and passive sentences in Mandarin, and the lack of mastery of Mandarin Chinese vocabulary. How to resolve the cause of the error is to improve learning strategies, changing the perception of the mother tongue into Mandarin, reproduce exercises, reproduce Mandarin vocabulary mastery, and apply in everyday life especially on active and passive sentences.

Keyword: error, preparation, active and passive sentence

摘要

泗水国立大学汉语教育专业 2013 年级的学生对汉语 “把字句”和“被字句”的组句偏误分析

泗水国立大学汉语教育专业 2013 年级的学生在运用“把字句”和“被字句”时往往会发生偏误。本文分析了偏误类型和导致偏误的原因。本文以测试卷与调查问卷对泗水国立大学汉语教育专业 2013 年级的学生在运用汉语“把字句”和“被字句”进行调查研究。

结果证明：偏误多数体现在语法错误、多余、缺失、误用、误编、和错序。偏误导致的原因是收到母语的影响、对教材的掌握不够、对汉语的词汇掌握不够还有“把字句”和“被字句”的语法很复杂及不恰当的学习方法造成的。本文建议改善学习方法，加强对“把字句”和“被字句”语法结构的学习及多多练习。

关键词：偏误分析、组句、把字句、被字句

PENDAHULUAN

Mahasiswa Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa telah mempelajari beberapa materi tentang tata bahasa Mandarin, khususnya penyusunan pola kalimat aktif “把字句” dan kalimat pasif “被字句” yang terdapat di dalam buku pelajaran 《汉语教程》. Mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Mandarin sering mengalami kesulitan dalam memahami aturan tata bahasa yang berlaku dalam bahasa Mandarin tersebut, hal itu disebabkan oleh adanya perbedaan struktur tata bahasa Indonesia dengan bahasa Mandarin. Peneliti menggunakan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2013 UNESA sebagai subjek penelitian karena peneliti sudah mengenal sebagian besar karakteristik mahasiswa dan memahami seberapa jauh materi yang telah diberikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

(1) Bagaimana jenis kesalahan penyusunan pola kalimat aktif “把字句” dan kalimat pasif “被字句” dalam bahasa Mandarin yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA? (2) Faktor-faktor apa sajakah penyebab kesalahan penyusunan pola kalimat aktif “把字句” dan kalimat pasif “被字句” dalam bahasa Mandarin yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA?

KAJIAN PUSTAKA

Di Indonesia penelitian mengenai kada depan 把 (bǎ) dan 被 (bèi) pernah dilakukan, di antaranya yaitu Juliani (2011) yang menganalisis kesalahan penggunaan kata depan 把 (bǎ) dan 被 (bèi) dalam bahasa Mandarin pada mahasiswa Program Studi Sastra China. Willy (2013) menganalisis makna kata kerja kalimat pasif bahasa Mandarin dengan kata depan 被 (bèi) dan kalimat pasif bahasa Mandarin tanpa kata depan ke dalam bahasa Indonesia. 许春瑶 (2013) yang menganalisis kesalahan kalimat aktif “把字句” dan cara pengajaran untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Sedangkan penelitian ini akan menganalisis secara keseluruhan mengenai struktur penyusunan kalimat aktif “把字句” dan kalimat pasif “被字句” serta penyebab terjadinya kesalahan.

科得 Kē dé (1967:82) mengemukakan: “应该区分失误 (*mistake*) 和偏误 (*error*). 失误是零星的, 没有规则, 也不代表缺乏能力, 而是由于心不在焉, 饥饿或情绪激动等原因造成的, 相当于常说的口误或笔误。出现失误后, 当事人很快就会意识到, 也能采取措施加以改正与比相反, 偏误则是系统的, 有规律的, 代表的是语言能力的不足, 当事人一般也不能改正。换句话说, 失误是表现问题, 偏误则是能力问题。” Kutipan tersebut berarti “Kesalahan dibagi menjadi dua jenis, yaitu *mistake* dan *error*. *Mistake* bukan berarti tidak memiliki kemampuan, tetapi dalam bertindak dan sebab-sebab lain, dan setelah mengetahui kesalahannya, pada teori *mistake* ini orang yang melakukan kesalahan akan menyadarinya. Sebaliknya, *error* merupakan kemampuan berbahasa yang tidak cukup, biasanya *error* tidak dapat atau sulit untuk dibenarkan atau diperbaiki. Pada intinya, *mistake* merupakan kesalahan karena faktor performansi sedangkan *error* merupakan kesalahan karena faktor kompetensi.”

Kesalahan *mistake* dapat diperbaiki oleh guru, misalnya melalui program remedial, pelatihan, praktek, dan sebagainya. Sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajari. Bila tahap pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajarinya kurang, maka akan sering terjadi kesalahan. Dengan analisis kesalahan ini akan membantu siswa untuk mengurangi dan memperbaiki kesalahan serta menambah wawasan bagi siswa terhadap bahasa asing yang sedang dipelajari. Jadi, analisis kesalahan dapat memberikan manfaat tertentu sebagai umpan balik yang sangat penting bagi pengevaluasian, perencanaan, penyusunan materi maupun strategi pembelajaran di kelas.

Dalam bahasa Mandarin, menurut Zhao (2005:99), kalimat aktif (把字句) adalah kalimat yang mengandung kata depan “把”, kata depan “把” digunakan untuk menegaskan dan menerangkan bagaimana tindakan menangani suatu benda dan hasilnya. Penanganan ini sering mengakibatkan benda yang dimaksud berpindah tempat, berubah kondisi atau terkena pengaruh lainnya.

耿二岭 (2010:145) mengatakan bahwa struktur penyusunan kalimat aktif “把字句” adalah sebagai berikut:

主语 + “把” + 介引成分 + 动词 + 其他成分
(Subjek + “把”+ Objek + Kata Kerja + Elemen)

Subjek yang berada di depan kata depan “把” adalah subjek pelaku, sedangkan objek yang berada di belakang kata depan “把” adalah objek penderita di mana objek ini terkena pengaruh dari hasil perbuatan subjek. Contoh :

人们	把	竹子	做成	笛子
<i>rénm</i> <i>en</i>	<i>b</i> <i>ǎ</i>	<i>zhú</i> <i>zi</i>	<i>zuòchéng</i> <i>ng</i>	<i>dízi</i> <i>i</i>
Manusia membuat seruling dari bambu.				

Dalam bahasa Mandarin, menurut 张豫峰 (2006:13) kalimat pasif (被字句) adalah kalimat pendeskripsian dalam bentuk pasif, subjek dalam kalimat pasif adalah pelaku suatu perbuatan. Terdapat dua macam bentuk kalimat pasif dalam bahasa Mandarin yaitu kalimat pasif dengan kata depan (有标志被动句) dan kalimat pasif tanpa kata depan (无标志被动). Kata “被” dapat digunakan langsung di depan kata kerja. Subjek kalimat pasif “被字句” biasanya adalah penerima kata kerja sedangkan objek dari preposisi “被” adalah pelaku kejadian. Kalimat pasif “被字句” menunjuk pada penerima gerakan dan digunakan untuk menunjukkan penerima kejadian menerima segala macam gerakan yang menyebabkan perubahan.

耿二岭 (2010:142) mengatakan bahwa struktur penyusunan kalimat pasif “被字句” adalah sebagai berikut:

名/代词主语 + “被” + 名/代词 + 动词 + 其他成分
(subjek/objek penerima + “被” + objek/subjek pelaku + kata kerja + elemen)

Contoh kalimatnya adalah sebagai berikut: 他被汽车撞伤了。

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena objek penelitian ini adalah struktur tata bahasa dan analisis kesalahan berbahasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA yang berjumlah 55 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Mengumpulkan Data (2) Mengidentifikasi Kesalahan (3) Memperingkat Kesalahan (4) mengklasifikasi kesalahan (5) Menjelaskan Kesalahandan mengoreksi Kesalahan (6) Mengklasifikasi Penyebab Kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah terkumpul diidentifikasi dan ditemukan masing-masing soal terdapat kesalahan, kesalahan tersebut diperingkat dari yang paling sedikit ke yang paling banyak yaitu 10-87,7%. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan tersebut berdasarkan taksonomi kesalahan berbahasa menurut Tarigan (1988) yang terdiri dari empat taksonomi yaitu taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, dan taksonomi efek komunikatif. Setelah diklasifikasi, selanjutnya alah menjelaskan dan mengoreksi kesalahan. Berikut adalah hasil koreksi kesalahannya:

A1. Kalimat salah: 小林老师把帮我我的作文修改了。

Kalimat benar: 林老师帮我把我的作文修改了。

A2. Kalimat salah: 不要自己的痛苦把传给别人。

Kalimat benar: 不要把自己的痛苦传给别人。

B1. Kalimat salah: 你没门把锁好就出去了。

Kalimat benar: 你没把门锁好就出去了。

B2. Kalimat salah: 琳娜不小心花瓶摔碎把了。

Kalimat benar: 琳娜不小心把花瓶摔碎了。

Kesalahan Penyusunan Kalimat Aktif “把字句” dan Kalimat Pasif “被字句” pada Mahasiswa Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

C1: Kalimat salah: 走的时候, 我把看见小王窗户关上。

Kalimat benar: 走的时候, 我看见小王八窗户关上。

C2: Kalimat salah: 今天我被老师批评了一顿。

Kalimat benar: 今天我被老师批评了一顿。

D1: Kalimat salah: 老人把他当成母亲自己的亲生。

Kalimat benar: 他把老人当成自己的亲生母亲。

E1: Kalimat salah: 星期天早上我把妈妈打扫完了。

Kalimat benar: 星期天早上我帮妈妈把房间打扫干净了。

E2: Kalimat salah: 妈妈把我洗菜, 切菜。

Kalimat benar: 妈妈让我把菜洗干净, 然后把它切成小块。

Dari hasil penelitian yang dianalisis ditemukan kesalahan kesalahan sintaksis sebanyak 9,3 %, kesalahan penghilangan sebanyak 8%, kesalahan penambahan sebanyak 1,3 %, salah formasi sebanyak 17,3 %. Salah susun sebanyak 33,3 %, kesalahan antarbahasa sebanyak 21,3 %, dan kesalahan global sebanyak 9,3 %. Adapun dari hasil angket yang dianalisis, faktor penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut ialah pengaruh bahasa ibu, penguasaan materi yang kurang, kerumitan struktur kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Mandarin, dan kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Mandarin.

PENUTUP

Simpulan

Jenis kesalahan penyusunan kalimat aktif “把字句” dan kalimat pasif “被字句” ditinjau dari kategori taksonomi yaitu **taksonomi kategori linguistik** meliputi kesalahan sintaksis yang ditandai oleh penggunaan kata “把” dan “被” yang tertukar sebanyak 9,3 %; **taksonomi siasat permukaan** meliputi kesalahan penghilangan yang ditandai ketidakhadiran suatu

butir yang seharusnya ada dalam kalimat aktif dan pasif sebanyak 8 %, kesalahan penambahan yang ditandai hadirnya suatu butir yang seharusnya tidak perlu dimunculkan dalam kalimat aktif dan pasif sebanyak 1,3 %, salah formasi yang ditandai oleh pemakaian bentuk morfem yang salah pada kalimat aktif dan pasif sebanyak 17,3 %, dan salah susun yang ditandai oleh peletakan yang tidak benar bagi suatu morfem dalam kalimat aktif dan pasif sebanyak 33,3 %; **taksonomi komparatif** meliputi kesalahan antarbahasa yang terjadi karena pengaplikasia kalimat aktif dan pasif bahasa Mandarin yang masih terpengaruh oleh gramatika bahasa ibu sebanyak 21,3 %; dan **taksonomi efek komunikatif** meliputi kesalahan global sebanyak 9,3 %.

Faktor penyebab kesalahan penyusunan kalimat aktif “把字句” dan kalimat pasif “被字句” terjadi karena pengaruh tata bahasa B1 sehingga terjadi interferensi bahasa ibu, penguasaan materi yang kurang, ketidakpahaman gramatika penyusunan kalimat aktif dan pasif, kerumitan struktur kalimat aktif dan pasif, kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Mandarin, dan ketidaktelitian mahasiswa ketika mengerjakan soal.

Saran

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penyusunan kalimat aktif “把字句” dan kalimat pasif “被字句” peneliti menyarankan sebagai berikut.

- 1) Pengajar
Pengajar hendaknya memperhatikan metode pengajaran dan pendidikan yang tepat dalam pemilihan tata bahasa seperti penyusunan kalimat aktif “把字句” dan kalimat pasif “被字句”. Selain itu, menciptakan lingkungan bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran.
- 2) Pelajar
 - a) Meningkatkan kualitas belajar dan memotivasi diri sendiri untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Mandarin
 - b) Mengubah persepsi gramatika bahasa Ibu menjadi bahasa Mandarin yaitu dengan cara ketika menyusun kalimat aktif dan pasif bahasa Mandarin

- sebaiknya tidak melihat struktur penyusunan kalimat aktif dan pasif bahasa Ibu tetapi langsung melihat struktur kalimat aktif dan pasif bahasa Mandarin
- c) Membicarakan menerapkan bahasa Mandarin khususnya kalimat aktif dan pasif bahasa Mandarin dalam kelas maupun kehidupan sehari-hari bersama teman sejawat maupun dosen
 - d) Memperbanyak penguasaan kosa kata bahasa Mandarin karena akan sulit memahami kalimat jika tidak mengerti artinya
 - e) Memperbanyak mengerjakan latihan soal khususnya kalimat aktif dan pasif bahasa Mandarin
 - f) Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, mahasiswa hendaknya aktif dengan menjawab dan memperhatikan dosen ketika menerangkan dan bertanya pada dosen maupun teman jika tidak mengerti agar dapat menguasai teori pada pokok bahasan pembelajaran khususnya kalimat aktif dan pasif bahasa Mandarin.
 - g) Lebih teliti dalam mengerjakan soal meskipun telah memahami gramatika penyusunan kalimat aktif dan pasif bahasa Mandarin.
- 3) Instansi Pendidikan
Melakukan rekonstruksi pendidikan bahasa Mandarin secara menyeluruh dalam bentuk sistem, teknik, metode, dan media pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, terutama pada materi ajar penyusunan kalimat aktif “把字句” dan kalimat pasif “被字句” sehingga interaksi pemerolehan materi antara pengajar dan pembelajar dapat berjalan dengan maksimal dan efisien. Hal ini dapat membantu meningkatkan mutu kualitas pembelajaran tersebut
- 4) Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang kesalahan penyusunan kalimat aktif “把字句” dan kalimat pasif “被字句” yang dijintau dari segi yang berbeda dan dapat emciptakan buku tata bahasa Mandarin tentang kalimat aktif dan pasif dari hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Juliani. 2011. “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Depan Ba dan Bei dalam Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Program Studi Sastra China”. Skripsi (*Online*), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28321/7/Cover.pdf>, diakses pada tanggal 11 April 2015 pukul 19.08 WIB).
- Keraf, Gorys. 1997. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiantoro, Burhan. 1984. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sudaryono, Gagak Margono, Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Willy. 2013. “Analisis Kata Kerja Kalimat Pasif Bahasa Mandarin dengan Kata Depan “bei” (被) dan Kalimat Pasif Bahasa Mandarin Tanpa Kata Depan ke dalam Bahasa Indonesia”. Skripsi (*Online*), diakses pada tanggal 11 Mei 2015 pukul 18.30 WIB).
- Wu Zhen Qiang. 2003. *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Jakarta : Puspa Swara.
- Zhao Yongsin dan Pauw Budianto. 2005. *Intisari Tata Bahasa Mandarin*. Bandung: Rekayasa Sains.
- 耿二岭, 2010, 《汉语语法》, 北京 : 北京语言大学出版社.
- 刘云, 2011, 《新汉语水平考试4级攻略》, 北京: 北京语言大学出版社.
- 卢福波, 2011, 《对外汉语教学实用语法》, 北京: 北京语言大学出版社.

Kesalahan Penyusunan Kalimat Aktif “把字句” dan Kalimat Pasif “被字句” pada Mahasiswa Angkatan
2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

陆文华 . 1994. *China Academic Journal Electronic Publishing House,1994-2010*: “把字句的语义类型”, (Online), (<http://wenku.baidu.com/view/29c89593daef5ef7ba0d3c39.html>), Diakses pada tanggal 12 April 2015 pukul 20.15 WIB).

宋庆明, 2005, 《现代汉语实用语法分析》北京: 清华大学出版社。

许春瑶 2013. *China Journal Electronic*: “对外汉语教学中把字句的偏误分析及教学建议”, (Online), (<http://cdmd.cnki.com.cn/Article/CDMD-10718-1014106279.htm>), diakses pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 18.35 WIB).

张利, 2008, 《成功之路》, 北京: 北京语言大学出版社。

张豫峰, 2006, 《现代汉语句子研究》, 上海: 学林出版社。

郑丽杰, 2006, 《21 天征服 HSK (高等)语法》, 北京: 北京语言大学出版社。

